

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran penting dalam dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Hal tersebut karena dengan keberadaan UMKM mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Selain itu UMKM juga mampu memberikan lapangan pekerjaan, sehingga diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM juga berperan sebagai sarana pemerataan perekonomian rakyat kecil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah usaha mikro kecil dan menengah sampai pada tahun 2020 mencapai 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia.²

Besarnya kontribusi UMKM dalam perekonomian menjadikannya sebagai pendorong perekonomian Indonesia. UMKM mampu mengembangkan kegiatan ekonomi bangsa Indonesia dan menyelamatkan bangsa dari angka kemiskinan. Namun, beberapa hal yang menjadi kendala di UMKM ini, yakni keterbatasan modal, terbatasnya SDM dan rendahnya akses ke lembaga keuangan. Tidak sedikit pelaku UMKM yang mengembangkan usahanya dari modal sendiri. Modal sendiri merupakan modal yang sumber pendapatannya diperoleh dari perusahaan itu sendiri yang ditanam dan untuk

² Badan Pusat Statistik, "Usaha Mikro Kecil" dalam <https://www.bps.go.id>, diakses pada 15 Desember 2022.

kebutuhan investasi. Ketika pelaku usaha memiliki modal sendiri dengan jumlah yang cukup minim dan pelaku usaha hanya mengandalkan modal sendiri yang dimiliki, maka pelaku UMKM akan mengalami kesulitan untuk menunjang dan mengembangkan usahanya.³ Menurut teori Kasmir dan Jakfar menggunakan modal sendiri untuk keperluan suatu usaha memiliki keuntungan yaitu tidak adanya beban bunga dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Sedangkan kekurangan menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya yang sangat terbatas.⁴

Ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola modal usaha yang mereka miliki juga menjadi salah satu kendala. Terkadang masih banyak masyarakat yang belum mampu untuk membedakan antara dana pribadi dan dana pinjaman sehingga dana tersebut mereka gunakan untuk keperluan pribadi atau keperluan diluar usaha yang seharusnya dana tersebut digunakan untuk keperluan usaha. Hal ini terjadi dikarenakan tuntutan ekonomi yang mendesak apalagi dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah menjadi kelemahan masyarakat dalam mengelola modal secara optimal. Sehubungan dengan hal ini, tentunya masyarakat sangat membutuhkan lembaga kredit demi melancarkan UMKM yang mereka jalankan. Banyak macam-macam lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang dapat memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk menunjang perkembangan usaha yang dijalankan.

Usaha perbankan dalam sektor keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang

³ Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 24.

⁴ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 91.

dipercaya masyarakat untuk menjalankan fungsinya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan hadirnya sektor perbankan menjadikan proses perekonomian bangsa semakin mudah. Perbankan dapat dikategorikan baik apabila bank dapat secara maksimal menghimpun dana dari nasabah sebanyak mungkin, kemudian dikelola menjadi produk kredit atau yang lainnya. Dengan bertambahnya dana secara terus menerus maka sektor perbankan akan semakin mudah dalam mengembangkan produk layanan yang mereka tawarkan dan memperluas cabang dalam rangka mencapai tujuan mereka yakni memperoleh keuntungan.⁵

Pemerintah berperan dalam skema-skema kredit UMKM yaitu dengan menyediakan dana APBN untuk subsidi bunga atas modal yang dipinjam oleh para pelaku usaha. Skema kredit yang paling banyak diminati oleh masyarakat yaitu Kredit Usaha Rakyat. Jenis kredit ini diberikan secara khusus kepada pelaku UMKM yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha mereka. KUR merupakan salah satu produk pembiayaan dari perbankan dimana salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan ini yaitu tidak sedang menerima kredit pembiayaan dari pemerintah. Tujuan utama dari KUR ini adalah untuk mencegah kemiskinan, menyerap tenaga kerja dari usaha yang dimodali, serta untuk mengembangkan perekonomian bangsa.⁶ Menurut teori A. Wangsawidjaja Z., menjelaskan bahwa kredit usaha rakyat merupakan pembiayaan khusus untuk usaha mikro kecil dan menengah dalam bentuk

⁵ Tiar Lina Situngkir, dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hal. 202.

⁶ *Ibid.*, hal. 203

pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif, untuk membiayai sektor perdagangan dan sektor jasa.⁷

Program KUR lahir sebagai respon dari Intruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya bidang Reformasi Sektor Keuangan. Melalui program KUR, pemerintah mengharapkan adanya akselerasi atau percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama sektor riil, dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.⁸

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung

Tahun	Jumlah UMKM
2018	123.258
2019	123.258
2020	123.258
2021	139.386
2022	139.386

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, 2022.

Dilihat dari tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2018-2020 berjumlah 123.258 unit, dan mengalami kenaikan di tahun 2021-2022 dengan jumlah 139.386 unit UMKM. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung termasuk salah satu kabupaten yang memiliki

⁷ A. Wangsawidjaja Z., (ed.), *Kredit Bank Umum Menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia*, (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020), hal. 75.

⁸ Tiar Lina Situngkir dkk., *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hal. 213.

banyak produk-produk UMKM unggulan seperti produk makanan dan minuman, konveksi, perikanan, peternakan, penghasil bahan bangunan, dan lainnya yang berpotensi untuk terus berkembang. Dengan perkembangan UMKM ini memberikan dampak yang positif seperti membuka lapangan pekerjaan di Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Ngunut merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung mencatat bahwa per tahun 2017, UMKM di kecamatan Ngunut berjumlah 4.084, yang di dalamnya terdapat jumlah pengusaha mikro sebanyak 3.121, pengusaha kecil sebanyak 838 dan pengusaha menengah sebanyak 125.⁹ Permasalahan permodalan menjadi kendala dari para pelaku UMKM di Kecamatan Ngunut. Jumlah modal sendiri yang terbatas menjadi alasan para pelaku UMKM di Kecamatan Ngunut menggunakan pembiayaan KUR untuk menambah modal usaha. Dengan seluruh modal yang dimiliki para pelaku UMKM ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM yang mereka tekuni.

Dengan demikian, modal menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan usaha. Menjalankan sebuah usaha dengan modal yang sangat terbatas akan membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mengembangkan usahanya seperti yang diharapkan, karena pelaku UMKM tidak mampu memenuhi kebutuhan dan keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Sehingga ketika suatu usaha didukung dengan modal sendiri dan modal pinjaman seperti KUR, maka diharapkan usaha tersebut dapat memperoleh pendapatan bahkan keuntungan yang tinggi. Menurut teori Hantono dan

⁹ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah", dalam <http://www.dinkopum.tulungagung.go.id/umkm> diakses 16 Desember 2022.

Namira, pendapatan merupakan suatu penerimaan balas jasa ataupun barang dari pemakai barang dan jasa yang telah diberikan oleh perusahaan. Pendapatan dapat bersumber dari pendapatan usaha maupun pendapatan dari luar usaha. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diterima dari usaha pokok, sedangkan pendapatan luar usaha adalah pendapatan yang diterima dari luar usaha, seperti pendapatan dari bunga pinjaman kepada karyawan dan lainnya.¹⁰

Hal ini sesuai dengan penelitian Riawan dan Wawan Kusnawan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Apabila modal pinjaman (kredit usaha rakyat) dimanfaatkan sebaik mungkin akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pengaruh modal sendiri terhadap peningkatan usaha sangat tinggi pula. Hal ini membuktikan bahwa besarnya pendapatan usaha dipengaruhi oleh nilai investasi terhadap modal sendiri.¹¹ Pada penelitian Yana Amelia Yunus, modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Semakin tinggi jumlah modal sendiri dan modal pinjaman maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diperoleh pengusaha UMKM di Kabupaten Jayapura.¹² Hasil penelitian dari Markus Setiawan Soumokil, menyatakan bahwa perkembangan UMKM dipengaruhi oleh pemberian kredit usaha rakyat di kota Jayapura. Kredit usaha rakyat pada Bank Papua adalah kredit yang tergolong dalam

¹⁰ Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 17.

¹¹ Riawan Riawan dan Wawan Kusnawan, "Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 1 (2018), hal. 5.

¹² Yana Ameliana Yunus, "Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," *YUME : Journal of Management* 4, no. 1 (2021), hal. 237.

kredit modal kerja yang diperuntukkan untuk penambahan modal bagi UMKM.¹³ Pada penelitian Nabila Herman, menyatakan bahwa dengan adanya KUR dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Begitu pula dengan modal sendiri apabila dimanfaatkan dengan baik maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah keberadaan kredit usaha rakyat dan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan yakni kredit usaha rakyat dan modal sendiri. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan UMKM dan objek penelitian adalah Kecamatan Ngunut. Dengan demikian, dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ngunut Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, didapatkan identifikasi masalah, yakni:

¹³ Markus Setiawan Soumokil, “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM di Kota Jayapura (Studi Kasus pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura),” *Jurnal Ilmiah Sosial* 1, No. 1 (2019), hal. 38.

¹⁴ Nabila Herman, “Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019” (Institut Negeri Palopo: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 70.

1. Ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola modal usaha baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Terkadang masih banyak masyarakat yang belum mampu untuk membedakan antara dana pribadi dan dana pinjaman sehingga dana tersebut mereka gunakan untuk keperluan pribadi atau keperluan diluar usaha yang seharusnya dana tersebut digunakan untuk keperluan usaha
2. Keterbatasan modal sendiri membuat para pelaku UMKM di Kecamatan Ngunut kurang maksimal dalam memulai usaha dan mengembangkan usahanya
3. Sulit mengembangkan usaha apabila modal yang dimiliki terbatas, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usaha yang diperoleh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah guna menjawab persoalan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pada sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut Tulungagung?
2. Adakah pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pada sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut Tulungagung
2. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang hendak dicapai mampu memberikan kegunaan dan manfaat bagi para pembaca secara teoritis dan secara praktis. Untuk penjelasan mengenai kegunaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan modal sendiri terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ngunut Tulungagung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- a. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan sebagai informasi yang berkaitan dengan skema-skema kredit UMKM yang diberikan oleh pemerintah kepada para pelaku UMKM.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai gambaran tentang keadaan kredit usaha rakyat bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kredit, khususnya dalam menyalurkan kredit yang lebih efektif bagi usaha mikro dan menengah.

c. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa ilmu dan wawasan bagi akademis yang ingin melakukan penelitian serupa.

d. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pelaku UMKM yang ingin mengembangkan dan meningkatkan pendapatan UMKM dengan menggunakan produk pembiayaan KUR maupun modal sendiri.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam hal memahami pengaruh produk pembiayaan KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keseluruhan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ngunut yang terdiri dari 18 desa.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yaitu hanya memfokuskan pada penelitian yang mengacu pada ketiga variabel yaitu pengaruh pembiayaan KUR, modal sendiri sebagai variabel independen dan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen. Peneliti membatasi variabel dependen pada satu instrument yaitu terhadap pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan KUR, dan pendapatan UMKM dengan menggunakan modal sendiri. Selain ketiga variabel tersebut, yang menjadi objek penelitian adalah UMKM di Kecamatan Ngunut Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dan untuk menciptakan kesamaan pandangan, maka diperlukan penegasan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang usahanya layak untuk menerima fasilitas kredit atau

pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur.¹⁵

Modal sendiri adalah modal yang bersumber dari pendapatan yang diperoleh dari perusahaan tersebut dan ditanam untuk kebutuhan investasi.¹⁶

Pendapatan UMKM merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha seperti pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagang, produk maupun jasa.¹⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah “Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ngunut.”

a. Variabel kredit usaha rakyat¹⁸

- 1) Tingkat ketepatan sasaran program, artinya pemberian kredit usaha rakyat ini harus tepat ditujukan untuk pelaku UMKM di Kecamatan Ngunut yang membutuhkan tambahan modal
- 2) Tujuan program yakni hasil yang diharapkan oleh pemerintah dari adanya pembiayaan kredit usaha rakyat dapat membantu pelaku UMKM di Kecamatan Ngunut

¹⁵ Tiar Lina Situngkir dkk., *Bank dan Institusi....*, hal. 213.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 214.

¹⁷ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 24.

¹⁸ Theresia Woro Damayanti dkk., *Kecepatan Pemulihan Kinerja UMKM Berbasis Kewirausahaan* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hal. 30.

- 3) Ketepatan jumlah kredit, artinya jumlah kredit yang diberikan kepada penerima harus sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan usaha pelaku itu sendiri
- 4) Sosialisasi program merupakan upaya-upaya yang diberikan pemerintah daerah untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai kredit usaha rakyat kepada pelaku UMKM di Kecamatan Ngunut
- 5) Tingkat pendapatan usaha maksudnya adalah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Ngunut semakin meningkat setelah menggunakan program KUR.

b. Variabel modal sendiri¹⁹

- 1) Sumber modal sendiri berasal dari uang tabungan, investasi maupun hasil operasional perusahaan dan bukan merupakan pinjaman dari pihak lain
- 2) Pengaruh terhadap pendapatan, artinya dengan menggunakan modal sendiri diharapkan mampu meningkatkan produktifitas usaha sehingga berpengaruh juga terhadap tingkat pendapatan usaha
- 3) Kelancaran usaha, artinya dengan menggunakan modal sendiri para pelaku UMKM mampu untuk menunjang usaha agar usahanya dapat berjalan lancar.

c. Variabel pendapatan UMKM²⁰

¹⁹ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 3.

²⁰ Hasanuddin Remmang, *Perencanaan Bisnis UMKM* (Makassar: CV Sah Media, 2021), hal. 63.

- 1) Modal usaha merupakan hal yang sangat penting untuk memulai atau mendirikan sebuah usaha. Jumlah modal usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM
- 2) Lama usaha dapat mempengaruhi produktivitas usahanya sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja
- 3) Jam Kerja berdagang merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang. Jam kerja tentunya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM
- 4) Lokasi usaha yang strategis dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dijual, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM
- 5) Tenaga kerja memiliki peran penting dalam sebuah usaha. Dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja dapat mengembangkan UMKM
- 6) Inovasi produk merupakan proses memperbaharui dan mengembangkan produk yang sudah ada bahkan menciptakan produk baru yang diminati oleh konsumen dapat meningkatkan keunggulan suatu usaha bahkan meningkatkan pendapatan usaha.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini maka dibuat sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari:
 - a. Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II landasan teori, terdiri dari teori yang membahas sub variabel pertama, variabel kedua dan seterusnya, kemudian kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
 - c. Bab III metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, yang terkakhir sub bab analisis data.
 - d. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).
 - e. Bab V pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
 - f. Bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.